ACTANOVA DIGITAL ARCHIVE

OPEN ACCESS SCHOLARLY PRESERVATION & PERMANENT REPOSITORY

Analisis Proses Program Rindu Kampung dalam Meningkatkan Kualitas pada Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Sumatera Selatan

Authors: Annisa Adelia, Fifi Hasmawati, Muhammad Randicha Hamandia

Journal: Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital - Vol. 2 No. 3 (2025)

Publisher: Indonesian Journal Publisher

Persistent DOI: https://doi.org/10.47134/jbkd.v2i3.4318

Archived & Retrieved via ActaNova Gateway on: 21 October 2026, 18:41 UTC

DIGITAL PRESERVATION & ARCHIVAL INTEGRITY STATEMENT

This PDF is an authentic, preserved digital version of a peer-reviewed scholarly manuscript deposited into the ActaNova Archival Network. ActaNova guarantees long-term bitstream preservation, cryptographic checksum integrity, and uninterrupted global discovery under Open Archives Initiative Protocol (OAI-PMH) and Google Scholar metadata harvesting.

HOW TO CITE THIS RECORD:

Annisa Adelia, Fifi Hasmawati, Muhammad Randicha Hamandia. "Analisis Proses Program Rindu Kampung dalam Meningkatkan Kualitas pada Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Sumatera Selatan". Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital, Vol. 2 No. 3 (2025). DOI: 10.47134/jbkd.v2i3.4318

ActaNova Journal Metadata Preservation & Discovery Service

Media Digital Publikasi Indonesia

National Open Science & Long-Term Digital Repository Infrastructure

Bitstream Storage Verified | OAI-PMH Compliant | Crossref & DOAJ Compatible

Permanent Archival Node: https://actanova.mediadigitalpublikasi.com/journals



Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital: Volume 2, Number 3, 2025, *Page*: 1-8

Analisis Proses Program Rindu Kampung dalam Meningkatkan Kualitas pada Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Sumatera Selatan

Annisa Adelia[1], Fifi Hasmawati[2], Muhammad Randicha Hamandia[3]

[1] Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; Annisaaaadelia@gmail.com
[2] Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; fifihasmir@gmail.com
[3] Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; mrandichahamandia_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses produksi program Rindu Kampung dalam meningkatkan kualitas penyiaran di Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Sumatera Selatan. Di tengah persaingan industri media yang semakin ketat, LPP dituntut untuk terus menghadirkan tayangan yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik serta memperkuat identitas budaya bangsa. Rindu Kampung merupakan salah satu program TVRI yang bertujuan memperkenalkan budaya lokal dari berbagai daerah, khususnya di Sumatera Selatan, dengan pendekatan edukatif dan humanis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari produser, host, dan ketua tim program TVRI Sumatera Selatan. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori agenda setting, yang menjelaskan bagaimana media mengarahkan perhatian publik terhadap isu-isu penting, dalam hal ini pelestarian budaya lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Rindu Kampung diproduksi melalui tahapan pra-produksi, produksi, pascaproduksi, dan evaluasi yang sistematis. Program ini secara efektif membingkai budaya lokal sebagai agenda utama siaran, sehingga memberikan kontribusi terhadap kualitas isi tayangan, pelayanan publik, serta citra kelembagaan TVRI Sumatera Selatan. Melalui konten budaya yang menarik dan penyajian yang komunikatif, Rindu Kampung terbukti mampu menjadi sarana pelestarian budaya sekaligus memperkuat posisi TVRI sebagai lembaga penyiaran publik yang relevan dan bernilai di tengah perkembangan media modern.

Kata Kunci: Peningkatan Kualitas, Lembaga Penyiaran Publik, Agenda Setting

DOI: https://doi.org/10.47134/jbkd.v2i3.4318
*Correspondence: Annisa Adelia, Fifi Hasmawati, Muhammad Randicha Hamandia
Email: Annisaaaadelia@gmail.com, fifihasmir@gmail.com, mrandichahamandia_uin@radenfatah.ac.id

Received: 13-03-2025
Accepted: 22-04-2025
Published: 30-05-2025

Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract: *: This study aims to analyze the production process of the Rindu Kampung program in improving the quality of broadcasting at the Public Broadcasting Institute (LPP) of TVRI South Sumatra. In the midst of increasingly fierce competition in the media industry, LPP is required to continue to present shows that are not only entertaining, but also educational and strengthen the nation's cultural identity. Rindu Kampung is one of TVRI's programs that aims to introduce local culture from various regions, especially in South Sumatra, with an educational and humanist approach. The method used in this study is qualitative descriptive, with data collection techniques in the form of in-depth interviews, observations, and documentation. The research informants consisted of producers, hosts, and team leaders of TVRI South Sumatra programs. This research was analyzed using agenda setting theory, which explains how the media directs public attention to important issues, in this case the preservation of local culture. The results of the study show that the Rindu Kampung program is produced through the stages of pre-production, production, post-production, and systematic evaluation. This program effectively frames local culture as the main agenda of broadcasting, thereby contributing to the quality of broadcast content, public services, and the institutional image of TVRI South Sumatra. Through attractive cultural content and communicative presentation, Rindu Kampung has proven to be able to be a means of cultural preservation while strengthening TVRI's position as a relevant and valuable public broadcasting institution in the midst of the development of modern media.*

Keywords: *Quality Improvement, Public Broadcasting Institutions, Agenda Setting*

Pendahuluan

TVRI merupakan satu-satunya stasiun TV milik negara yang menyediakan informasi, pendidikan, dan hiburan yang mencerminkan keberagaman budaya Indonesia. Tidak seperti media komersial, TVRI mengutamakan kepentingan publik dan identitas nasional. TVRI Sumatera Selatan didirikan melalui survei bersama oleh lembaga lokal dan nasional, yang bertujuan untuk mendukung pengembangan pertelevisian di Palembang dan melestarikan budaya lokal (https://ppid.tvri.go.id/page/sejarah).

Melihat persaingan industri media yang semakin kompetitif, baik TVRI nasional maupun TVRI Sumsel menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan dan meningkatkan jumlah pemirsanya. Kehadiran televisi swasta dengan program-program yang lebih variatif, serta perkembangan platform digital dan layanan streaming, telah mengubah pola konsumsi media masyarakat. Oleh karena itu, TVRI perlu terus berinovasi dalam menghadirkan program-program yang relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan audiens masa kini.

Lembaga Penyiaran Publik (LPP) memiliki peran strategis dalam menyajikan konten yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik dan melestarikan budaya lokal. TVRI Sumatera Selatan, sebagai bagian dari LPP, berupaya memenuhi tanggung jawab ini melalui berbagai program yang menampilkan kekayaan budaya daerah. Salah satu program unggulan yang dihadirkan oleh TVRI Sumsel adalah "Rindu Kampung." Program ini bertujuan untuk menghadirkan nuansa kampung halaman kepada masyarakat perantauan sekaligus memperkenalkan kekayaan budaya daerah kepada khalayak yang lebih luas. Dengan menampilkan keindahan alam, tradisi, kuliner, serta kehidupan sosial masyarakat di berbagai daerah di Indonesia, "Rindu Kampung" diharapkan mampu membangun rasa kebersamaan dan mempererat identitas budaya nasional.

Namun, dalam upaya meningkatkan kualitas penyiaran dan daya tarik program ini, diperlukan analisis terhadap proses produksi dan penyajiannya. Faktor-faktor seperti konsep program, kualitas produksi, respon audiens, serta inovasi dalam penyajian konten menjadi aspek penting dalam menentukan keberhasilan program ini sebagai salah satu sarana edukasi dan hiburan yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses program "Rindu Kampung" dapat meningkatkan kualitas siaran TVRI dari segala aspek.

Metodologi

Metode penelitian adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang ditujukan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode ini menguraikan prosedur yang diikuti oleh peneliti untuk memastikan hasil yang valid dan andal yang memenuhi harapan mereka. Metode ini mencakup penentuan data apa yang akan dikumpulkan, sumber data, cara pengumpulannya, dan teknik yang digunakan untuk menganalisis data (Iskandar, 2023: 1).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang menurut Denzin dan Lincoln, melibatkan peneliti yang terjun langsung ke dunia nyata untuk menginterpretasikan dan membuat fenomena sosial menjadi terlihat. Pendekatan ini

mengandalkan berbagai bentuk representasi seperti catatan lapangan, percakapan, foto, rekaman, dan memo. Peneliti mengamati dan memahami fenomena dalam konteks alamiahnya. Metode yang digunakan bersifat deskriptif, dengan fokus pada pengumpulan data dalam bentuk kata-kata lisan atau tertulis dan perilaku yang dapat diamati. Tujuannya adalah untuk menggambarkan peristiwa secara akurat dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti (Dudi, 2021: 3).

Program Rindu Kampung tayang setiap hari Minggu pukul 17.00 WIB di TVRI Sumatera Selatan, beralamat di Jalan Pom 9 Kampus No.1, Lorok Pakjo, Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30137, Indonesia. Peneliti memilih LPP TVRI Sumatera Selatan sebagai lokasi penelitian karena program acara budaya Rindu Kampung yang berfokus pada budaya Indonesia menjadi lokasi yang relevan untuk penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses program Rindu Kampung dalam meningkatkan kualitas Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Sumatera Selatan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa program ini diproduksi melalui serangkaian tahapan yang mencerminkan standar kerja profesional, dengan orientasi kuat pada misi pelestarian budaya serta pelayanan terhadap kebutuhan informasi dan hiburan masyarakat. Pembahasan ini disusun untuk menganalisis setiap tahapan proses produksi secara mendalam dan mengaitkannya dengan kualitas yang dihasilkan oleh lembaga penyiaran.

Perencanaan Program sebagai Pondasi Mutu Produksi

Tahap perencanaan menjadi langkah awal yang krusial dalam menentukan arah dan kualitas dari program Rindu Kampung. Sebelum proses syuting dimulai, tim produksi melakukan hunting ke berbagai paguyuban budaya daerah untuk memilih tema yang akan diangkat. Hal ini tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan melalui pertimbangan matang terhadap aspek budaya yang dimiliki, kesiapan komunitas, serta potensi visual dari elemen budaya yang ingin ditampilkan. Dalam hal ini proses perencanaan tidak hanya bersifat teknis, namun juga melibatkan pendekatan kultural yang kuat. Ini menunjukkan adanya tanggung jawab sosial dan budaya dari tim produksi dalam menyajikan tayangan yang tidak sekadar hiburan, tetapi juga mengandung nilai edukatif dan identitas lokal.

Selain itu, pra-produksi juga mencakup penyusunan konsep acara, pembuatan rundown, penjadwalan syuting, hingga pelaksanaan gladi bersih. Hal ini menunjukkan bahwa tahapan perencanaan dilakukan secara sistematis demi menghasilkan siaran yang berkualitas dan siap tayang sesuai standar lembaga penyiaran. Dalam hal ini tim kerabat kerja program Rindu Kampung TVRI Sumsel telah melaksanakan program ini sesuai dengan sistem yang telah terbentuk sehingga syuting bisa berjalan lancar dan sesuai dengan *rundown* program.

Produksi Program: Pelibatan Komunitas dan Penguatan Nilai Budaya

Pada tahap produksi, seluruh elemen yang telah direncanakan mulai diterapkan di lapangan. Syuting dilakukan di studio dengan memanfaatkan properti yang bisa memvisualisasikan tema budaya yang akan dibahas per episode nya. Pelibatan langsung komunitas juga memberikan makna sosial yang lebih dalam. Masyarakat tidak hanya menjadi objek tontonan, melainkan subjek aktif dalam menghidupkan budaya mereka melalui media. Hal ini memperkuat nilai-nilai partisipatif dalam penyiaran publik.

Pascaproduksi dan Evaluasi: Menjamin Tayangan Layak dan Bernilai

Setelah proses pengambilan gambar selesai, tim masuk ke tahap pascaproduksi. Di tahap ini, editor bertugas menyusun seluruh materi visual menjadi satu tayangan yang utuh, koheren, dan menarik. Penambahan musik latar khas daerah, teks penjelas, hingga efek visual dilakukan untuk memperkuat suasana dan pesan budaya yang ingin disampaikan.

Setiap episode kemudian melalui proses pemeriksaan pasca produksi, yang bertujuan untuk memastikan bahwa konten sudah sesuai standar tayang LPP TVRI. Evaluasi ini meliputi aspek teknis (seperti pencahayaan, kualitas audio, kestabilan gambar), hingga isi pesan dan etika penyiaran. Jika ditemukan kesalahan atau kekurangan, tim akan melakukan revisi sebelum materi diserahkan untuk ditayangkan.

Program Budaya dalam Perspektif Agenda Setting

Dalam konteks teori Agenda Setting, Rindu Kampung memainkan peran penting sebagai media yang menetapkan budaya lokal sebagai agenda utama dalam ruang publik. Teori ini menyatakan bahwa media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk persepsi masyarakat tentang apa yang penting.

TVRI sebagai lembaga penyiaran publik menjadikan isu budaya sebagai fokus utama, dengan menyajikan tayangan yang mengangkat keberagaman dan kekayaan lokal secara konsisten. Hal ini merupakan bentuk konkret dari fungsi media sebagai pengarah perhatian publik, khususnya dalam konteks pelestarian budaya daerah yang sering terpinggirkan oleh dominasi konten global. Melalui program ini, TVRI secara aktif membentuk persepsi publik bahwa budaya lokal merupakan hal yang penting untuk diketahui, dipahami, dan dihargai.

Setiap episode dari program ini menempatkan budaya suatu daerah sebagai topik utama. Penonton tidak hanya diperkenalkan dengan makanan khas, pakaian adat, atau seni pertunjukan tradisional, tetapi juga dengan nilai-nilai sosial seperti gotong royong, kesederhanaan hidup, dan solidaritas masyarakat desa. Topik-topik ini berulang kali diangkat, sehingga secara tidak langsung membentuk fokus pemirsa terhadap isu pelestarian budaya dan identitas lokal dan menunjukkan bahwa program ini terbukti mampu mengangkat isu budaya lokal sebagai agenda utama dalam siarannya.

Hal ini sejalan dengan fungsi utama Agenda Setting, yakni *salience transfer*, yaitu proses di mana media memindahkan perhatian dari media ke publik. Program Rindu Kampung telah berhasil menjadikan isu budaya lokal yang sebelumnya mungkin tidak

banyak diperhatikan oleh masyarakat terutama generasi muda perkotaan menjadi hal yang kembali dibicarakan dan dihargai. Tayangan ini menempatkan budaya lokal sebagai agenda media, yang kemudian menjadi agenda publik. Melalui program Rindu Kampung, bukan hanya menyajikan hiburan, tetapi juga mengarahkan audiens pada isu-isu tertentu yang dianggap penting secara kultural dan nasional. Upaya ini memperlihatkan strategi media dalam membingkai ulang makna budaya lokal sebagai sesuatu yang layak disorot, dibanggakan, dan diperjuangkan keberadaannya.

Selain itu, program ini juga menunjukkan fungsi framing dalam Agenda Setting. Dalam Rindu Kampung, framing yang dilakukan bukan sekadar menampilkan budaya sebagai warisan masa lalu, tetapi sebagai sesuatu yang masih hidup dan relevan dengan kehidupan saat ini. Hal ini tampak dari cara program menampilkan tokoh-tokoh muda lokal yang melestarikan tradisi, atau komunitas yang menghidupkan kembali seni dan adat secara modern namun tetap otentik.

Dengan demikian, program Rindu Kampung tidak hanya berperan sebagai tayangan dokumenter atau hiburan budaya, tetapi sebagai alat media dalam menetapkan dan mengarahkan agenda publik terhadap pentingnya pelestarian budaya lokal. TVRI melalui program ini menjalankan fungsi strategis sebagai lembaga penyiaran publik yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendidik dan membentuk opini masyarakat sesuai dengan kebutuhan bangsa, terutama dalam menjaga identitas budaya di tengah arus globalisasi.

Kontribusi terhadap Kualitas Lembaga Penyiaran Publik

Program Rindu Kampung memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas lembaga penyiaran, terutama dalam tiga aspek utama yaitu sebagai berikut:

a. Kualitas Konten

   Tayangan yang dikemas dengan nilai-nilai edukatif dan lokalitas memberikan alternatif tontonan yang sehat dan memperkaya wawasan pemirsa.

b. Pencapaian Misi Publik

   Sebagai lembaga penyiaran publik, TVRI memiliki tanggung jawab untuk menyajikan program yang tidak hanya menarik, tetapi juga mencerdaskan dan membangun kesadaran budaya. Rindu Kampung adalah representasi nyata dari misi tersebut.

c. Penguatan Identitas Lembaga

   Dengan menghadirkan konten lokal berkualitas, TVRI Sumatera Selatan memperkuat posisinya sebagai media yang relevan, terpercaya, dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat di era modern.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses produksi program Rindu Kampung di Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Sumatera Selatan dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Proses ini mencakup tahap pra-produksi, produksi, pascaproduksi, serta pengawasan dan

evaluasi, yang semuanya berperan penting dalam menjamin kualitas tayangan yang dihasilkan.

Pada tahap pra-produksi, tim melakukan pemilihan tema dan komunitas budaya melalui proses hunting ke berbagai paguyuban yang tersebar di Sumatera Selatan. Proses ini bertujuan untuk menghadirkan konten budaya yang autentik, edukatif, dan relevan. Tahap produksi dilakukan secara langsung di lokasi komunitas budaya dengan pelibatan masyarakat setempat, sementara host program berperan aktif dalam membangun interaksi yang komunikatif dan menyenangkan, baik dengan narasumber maupun pemirsa.

Tahap pascaproduksi melibatkan proses penyuntingan visual dan audio, penambahan grafis, serta pemantauan mutu tayangan sebelum disiarkan. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kualitas program pada episode berikutnya.

Dari perspektif teori Agenda Setting, program Rindu Kampung mampu menempatkan isu pelestarian budaya lokal sebagai agenda penting di ruang publik. Tayangan ini mendorong masyarakat untuk lebih menghargai budaya sendiri, sekaligus memperkuat peran TVRI sebagai lembaga penyiaran publik yang tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pelestarian budaya bangsa.

Referensi

Abdussamad, Zuchri. Metode Penelitian Kualitatif. Edited by Patta Rapanna. Syakir Media Press, 2021. H.143–146.

Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif." Alhadharah 17, no. 33 (2018): h. 91.

Alam, Wira Yudha, and Fachrudy Asjari. Manajemen Kualitas. Edited by Nurhaeni. MEGA PRESS NUSANTARA, 2024.

Ansori, Depi Rahmadani, and Idola Perdini Putri. "Analisis Produksi Program Televisi Di Tvone (Proses Produksi Program Televisi 'Ayo Hidup Sehat' Di PT. Lativi Media Karya Pulo Gadung Jakarta Timur)." E-Proceeding of Management 8, no. 5 (2021): 6701.

Batubara, Juni Hidayati, et al. "Analisis Proses Produksi Program TV 'Opera Medan' Di TVRI." Jurnal Pendidikan Tambusai 7, no. 3 (2023): 30027.

Diniah, Zouhrotun, and Maya May Syarah. "Analisis Produksi Program Khazanah Trans7 Episode Khazanah Etalase." Journal of Communication Science and Islamic Da'wah 3, no. 1 (2019): 157.

Ezriani, Rici Riansyah, and Tulus Setawan. Media Penyiaran Televisi Dan Film. Edited by Septriani. Padang: CV. Gita Lentera, 2024.

Hadi, Ido Prijana, dkk. Buku Ajar Komunikasi Massa, 2021. https://repo-dosen.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/17579/Buku Ajar Komunikasi Bisnis (ABKA 3208-2 SKS).pdf?sequence=1.

Harahap, Nursapia. Penelitian Kualitatif. Edited by Hasan Sazali. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.

Hardani. Metodelogi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020, h.149–151.

Iskandar, Akbar, Mansyur, and Rita Fitriani, dkk. Dasar Metode Penelitian. Makasar: Cendikiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023. H.1.

Iskandar, Dudi. Metode Penelitian Kualitatif. Margomulyo: Maghza Pustaka, 2021. H.3.

Khoirudin, S. "Proses Pra Produksi Hingga Pasca Produksi Untuk Videografi Dan Penyiaran Secara Online Pada Rumah Produksi." No. 3031910040 (2022).

Kustiawan, Winda, et al. "Komunikasi Massa." Journal Analytica Islamica 11, no. 1 (2022): 4.

Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018, h.207.

Nuralam, Dadam, Amin Shabana, and Nani Nurani Muksin. "Analisisi Produksi Program Berita 'Selamat Pagi Indonesia' Di Metro TV." Jurnal Bincang Komunikasi 2, no. 1 (2024): 1–9.

Pohan, Desi Damayani, and Ulfi Sayyidatul Fitria. "Jenis-Jenis Komunikasi." Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies 2, no. 3 (2021): 29–37.

PPID TVRI. "TVRI Dari Masa Ke Masa." 2021. Accessed November 20, 2024. https://ppid.tvri.go.id/page/sejarah.

Rahman. Metode Pengumpulan Data Sekunder. Edited by Aas Masruroh. Asik Belajar. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.

Ritonga, Elfi Yanti. "Teori Agenda Setting Dalam Ilmu Komunikasi." JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study 4, no. 1 (2018): 32. https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1460.

Rizky Fadilla, Annisa, and Putri Ayu Wulandari. "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan." Mitita Jurnal Penelitian 1, no. 3 (2023): 34–46.

Safarudin, Rizal, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. "Penelitian Kualitatif." 3 (2023): 9680–94.

Safitri, and Anggita Dea. "Tahapan Pra-Produksi, Produksi, Dan Pasca Produksi." Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents, 2019: 29–41.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2019. H.193.

Syafrina, Annisa Eka. Komunikasi Massa. Edited by Riana Kusumawati. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2022.

Universitas Persada Indonesia Y.A. "Membangun Komunikasi Publik yang Efektif." XXVII, no. 1 (2022): 71–82.